



## Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda

Feesya Diva Zafiera<sup>1</sup>; Salma Khairunnisa Anugerah<sup>2</sup>; Jihan Hasna Huwaida<sup>3</sup>;  
Naura Azifah Zatyumnia<sup>4</sup>; Tara Cantika Candra Satiti<sup>5</sup>;  
Ervina Gita Pramesti<sup>6</sup>; Asep Purwo Yudi Utomo<sup>7</sup>

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Semarang

[feesyadz@students.unnes.ac.id](mailto:feesyadz@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>; [salmakhairunnisa@students.unnes.ac.id](mailto:salmakhairunnisa@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>;

[hanj45850@students.unnes.ac.id](mailto:hanj45850@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>; [nauraazifahzatyumnia@students.unnes.ac.id](mailto:nauraazifahzatyumnia@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>;

[taracantika04@students.unnes.ac.id](mailto:taracantika04@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>; [gitapramesti009@students.unnes.ac.id](mailto:gitapramesti009@students.unnes.ac.id)<sup>6</sup>;

[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>7</sup>

**Abstract:** Differentiated learning videos are learning method videos for educators delivered to students. Pragmatics is the science of language that studies the relationship between language and its context, grammatically or encoded in the structure of language use. In this research, there are expressive speech acts, namely a type of speech act in which the utterance states something or things that the speaker intends to feel, and directive speech acts are speech acts that express the speaker's intentions, which can be realized in the form of pragmatic statements. This article was written using descriptive research, which ultimately attempts to describe the speech spoken by the object, which is in accordance with the actual picture. This research uses a qualitative approach, namely by applying a qualitative descriptive method using data collection techniques, namely listening and note-taking analysis, which then uses collection analysis and matching analysis. This research aims to collect data, explain the data clearly, and analyze the forms of directive and expressive speech acts contained in differentiated videos. Differentiated video is a medium that allows the delivery of messages or information more specifically according to the target audience. Directive speech act analysis involves identifying commands, requests, or instructions given in the video, while expressive speech act analysis focuses on the expression of feelings, opinions, or expressions of emotion in that context. The results of the analysis show variations in the use of directive and expressive speech acts depending on the purpose of communication and audience characteristics. These findings provide insight into how differentiated video is used to achieve diverse communicative goals, including educating, motivating, or influencing audience actions. Based on the results of the analysis of expressive and directive speech acts in differentiated videos, it can be concluded that there were 23 forms of speech acts found. These speech acts consist of 7 expressive speech acts and 16 directive speech acts. The benefits of this research can provide guidance for content creators and communicators in designing and conveying messages effectively in differentiated video contexts by considering various speech acts that are appropriate to the situation and communication objectives.

**Keywords:** Pragmatics Speech Acts, Expressive Speech Acts, Directive Speech Acts, Differentiated Learning

**Abstrak:** Video Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah video metode belajar bagi pendidik dan disampaikan kepada siswa. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteksnya secara gramatikal atau dikodekan dalam struktur penggunaan bahasa. Penelitian ini terdapat tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang tuturannya menyatakan sesuatu atau hal yang bermaksud dirasakan oleh penuturnya, dan tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur yang dapat diwujudkan dalam bentuk pernyataan secara pragmatis. Tulisan ini ditulis menggunakan penelitian deskriptif yang pada akhirnya berusaha menggambarkan tuturan yang dituturkan oleh objek, yang sesuai dengan gambaran yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu analisis simak dan catat, yang selanjutnya menggunakan analisis agih dan analisis padan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data serta memaparkan data dengan jelas dan menganalisis tentang bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam video berdiferensiasi. Video berdiferensiasi adalah media yang memungkinkan penyampaian pesan atau

Received Desember 3, 2023; Accepted Januari 1, 2024; Published Januari 1, 2024

\* Feesya Diva Zafiera, [feesyadz@students.unnes.ac.id](mailto:feesyadz@students.unnes.ac.id)

informasi secara lebih khusus sesuai dengan audiens yang dituju. Analisis tindak tutur direktif melibatkan identifikasi perintah, permintaan, atau instruksi yang diberikan dalam video, sementara analisis tindak tutur ekspresif berfokus pada ungkapan perasaan, pendapat, atau ekspresi emosi dalam konteks tersebut. Hasil analisis menunjukkan variasi dalam penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif tergantung pada tujuan komunikasi dan karakteristik audiens. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana video berdiferensiasi digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif yang beragam, termasuk mengedukasi, memotivasi, atau mempengaruhi tindakan audiens. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video berdiferensiasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 bentuk tindak tutur yang ditemukan. Tindak tutur tersebut terdiri atas tindak tutur ekspresif sebanyak 7 dan 16 tindak tutur direktif. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pembuat konten dan komunikator dalam merancang dan menyampaikan pesan secara efektif dalam konteks video berdiferensiasi, dengan mempertimbangkan berbagai tindak tutur yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi.

**Kata kunci :** Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, Tindak Tutur Direktif, Pembelajaran Diferensiasi

## **PENDAHULUAN**

Kajian ini menganalisis tentang isu penting secara umum dan khusus yang ditemui dalam artikel ini yaitu pembahasan mengenai pragmatik, tindak tutur ekspresif dan direktif, dan pembelajaran diferensiasi. Di dalam pragmatik, memuat materi tindak tutur. Tindak tutur dalam konteks pragmatik merupakan tindak tutur yang mengacu pada penggunaan bahasa yang tidak hanya dipahami sebagai serangkaian kata atau kalimat, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang memiliki maksud tertentu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar serta guru memperhatikan ciri khas siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa yang mempunyai ciri berbeda tidak akan diperlakukan sama (Wahyuningsari et al., 2022). Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru harus mengambil langkah-langkah yang wajar untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Pembelajaran yang terdiferensiasi bukan berarti memperlakukan setiap siswa secara berbeda atau membedakan antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi mementingkan konsep masing-masing individu mempunyai minat, potensi, dan bakat yang berbeda (Faiz et al., 2022). Sehingga guru berperan mengkoordinasikan dan mengelompokkan perbedaan-perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang sesuai dan benar. Alasan pemilihan Judul "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif" dipilih untuk memperjelas dan menekankan pemahaman tentang dua aspek penting dalam analisis tindak tutur dan komunikasi manusia. Konsep tindak tutur direktif merujuk pada penggunaan bahasa untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada orang lain. Konsep tindak tutur tersebut merupakan elemen penting dalam interaksi sehari-hari, di mana

komunikator mengarahkan tindakan atau respons dari pihak lain. Di sisi lain, tindak tutur ekspresif berfokus pada penggunaan bahasa untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau emosi individu. Dengan memahami perbedaan antara keduanya, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana komunikasi memengaruhi hubungan antarindividu dan bagaimana pesan disampaikan dengan efektif dalam berbagai konteks. Penelitian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif sangat penting dalam membantu kita memahami dinamika komunikasi manusia.

Tujuan penelitian dalam analisis tindak tutur direktif dan ekspresif adalah untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks komunikasi. Dalam tindak tutur direktif, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan, serta bagaimana pesan tersebut diterima dan direspons oleh pihak lain. Sementara dalam tindak tutur ekspresif, penelitian berfokus pada cara bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, pendapat, atau emosi, serta dampaknya pada pemahaman dan respon pihak yang menerima pesan tersebut. Dengan memahami lebih dalam kedua aspek ini, penelitian dapat membantu dalam mengungkap dinamika sosial, budaya, dan penelitian psikologis dalam komunikasi manusia, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, menghindari kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan interpersonal.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian telah dikemukakan sebagai contoh, penelitian oleh (Aziza et al., 2021). (Cipta et al., 2019). (Putri, Hidayah, Neina, Saragih & Utomo, 2023) (A'yuniyah & Utomo, 2022) (Ruhiat et al., 2022), (Safitri & Utomo, 2020) (Hayaty, Silmi, 2020), (Wijayanti N. M., Utomo, 2021) (Afham et al., 2021) (Rahmadhani & Utomo, 2020). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks komunikasi berdasarkan kategori tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam menganalisis tindak tutur yang hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat berguna dalam suatu kehidupan manusia (Khumairoh & Zahara, 2022). Pada (Utomo et al., 2023) Bahasa adalah sistem simbol pada manusia untuk melakukan interaksi maupun komunikasi kepada orang lain.

Selain itu, pada (Luqyana et al., 2022) menyebutkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang di dalamnya terdapat bunyi serta sifatnya yang dinamis, produktif, manasuka, bervariasi dan manusiawi. Bahwa secara garis besar, sistem kompleks yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi yang lebih dari sekadar kumpulan kata dan aturan tata bahasa mencakup ekspresi melalui suara dan tulisan (Siska & Tamsin, 2020). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cermin budaya dan pemikiran manusia. Dalam setiap kata atau kalimat, terkandung arti yang dapat merangkum pengalaman, nilai, dan norma masyarakat. Bahasa memungkinkan manusia menyampaikan informasi, membentuk hubungan sosial, dan memahami dunia sekitarnya. Melalui bahasa, kompleksitas pikiran manusia dapat diungkapkan menjadikannya aspek sentral dalam intelektualitas manusia.

Kajian pragmatik mengeksplorasi bagaimana makna bahasa dibentuk melalui tindakan berbicara dan interaksi sosial. Kajian ini melibatkan analisis tentang bagaimana pembicara menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. Ketika berbicara, pembicara dan lawan bicaranya harus memperhatikan keadaan saat itu. Situasi tutur merujuk pada konteks atau kondisi dimana suatu tuturan atau percakapan terjadi. Dengan demikian, suatu wacana ada karena adanya keadaan-keadaan yang mendukung munculnya suatu wacana. Dalam meneliti situasi tutur, pragmatik menekankan pentingnya memahami konteks di sekitar sebuah tuturan untuk menginterpretasikan makna yang sebenarnya. (Wijayanti N. M., Utomo, 2021). Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa yang digunakan dalam konteks komunikatif. Pragmatik fokus pada maksud yang timbul dari tindakan berbicara dalam interaksi sosial yang membantu memahami bahwa sebuah makna tuturan tidak hanya tergantung pada struktur bahasa, tetapi juga pada situasi dan konteks sekitarnya. (Larasati et al., 2022) menyebutkan bahwa kajian pragmatik merupakan kajian yang terutama berkaitan dengan analisis makna ujaran yang diucapkan oleh penutur dan penutur. Perilaku verbal memiliki peran penting dalam komunikasi karena melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan pesan yang terdapat menciptakan makna yang kompleks. Kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif memfasilitasi pemahaman dan membangun hubungan interpersonal serta berbagai tujuan komunikatif. Kajian pragmatik berfokus pada hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaannya (penggunaan bahasa). Dalam fokus kajian pragmatik dapat melihat bagaimana bahasa

digunakan dalam konteks komunikatif sehari-hari. Analisis ragmatik memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang tindakan berbicara dan implikatur yang terjadi dalam percakapan. Selain itu, kajian ini memberikan wawasan tentang kompleksitas penggunaan bahasa dalam interaksi manusia.

Pembelajaran diferensiasi merupakan metode pengajaran yang berpusat pada siswa diterapkan pembelajaran yang dibedakan. Pembelajaran yang terdiferensiasi adalah satu hal memulai bisnis dalam rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam hal kesiapan akademik, profil akademik, minat dan bakatnya. Ada tiga metode pembelajaran berbeda, khususnya konten, proses dan produk. Pertama, membedakan konten itu adalah apa yang dipelajari siswa, dalam kaitannya dengan kurikulum dan materi mempelajari. Kedua, diferensiasi proses adalah bagaimana siswa memproses ide dan informasi, termasuk bagaimana siswa memilih gaya belajar mereka. Ketiga, diferensiasi produk yaitu siswa memamerkan apa yang dimilikinya dipelajari. Bahkan ketika pembelajaran yang terdiferensiasi bukanlah suatu hal baru, namun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih jarang dilakukan (Fitra, 2022).

Tindak tutur merupakan suatu bentuk tindakan kebahasaan yang tercipta dari berbicara antara penutur dengan lawan bicaranya dalam konteks yang dimaksud. Dalam kaitannya dengan kajian bahasa yang menitikbeatkan pada aspek tindakan atau peruatan yang terkandung dalam penggunaan bahasa yang tindak tutur memperhatikan memperhatikan konteks, niat, serta respons yang diharapkan dengan menggambarkan bahasa sebagai suatu bentuk yang kompleks untuk pemahaman tindak tutur. (Pratama & Utomo, 2020). Tindak tutur merupakan tindakan yang tampak dalam tuturan. Pada (Fatikah et al., 2022) menyebutkan bahwa tindak tutur sendiri merupakan suatu tindakan tuturan yang diucapkan mengandung maksud penyampaiannya dilakukan secara tersirat dari tuturanya. Tuturan sendiri dapat diekspresikan berbagai cara dengan media massa baik tulisan maupun lisan (Mu'awanah & Utomo, 2020). Berdasarkan literatur pragmatik pada (Rahmania et al., 2022) tindak tutur adalah tidak hanya menyampaikan informasi verbal tetapi juga menghasilkan efek tertentu dalam interaksi sosial. Pada (Wijayanti, Utomo, 2021) memaknai bahwa tindak tutur untuk individu yang mempunyai ciri psikologis dan konsistensinya dapat ditentukan dalam situasi tertentu berdasarkan kemampuan berbahasa penutur. Selain itu, pada (Oktapiantama &

Utomo, 2021) menyebutkan bahwa tindak tutur direktif adalah yang tujuannya meminta atau mengarahkan pendengar untuk melakukan suatu tindakan atau bertindak sesuai dengan keinginan pembicara.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang ditujukan kepada penutur agar perkataannya bisa dipahami sebagai refleksi atau penilaian terhadap apa yang dituturkan dalam ujaran atau ujaran tersebut. Kata-kata terima kasih, kritik, keluhan, pujian, dan sanjungan semuanya termasuk dalam ungkapan verbal. (Rahmadhani & Utomo, 2020b). Tindak tutur ekspresif digolongkan sebagai tindak tutur yang mengekspresikan perasaan, atau sikap subjektif penutur untuk memahami cara bahasa digunakan dalam konteks ekspresif dan emosional. (Murti et al., 2018). Selanjutnya, tindak tutur direktif dilihat dari sudut pandang pendengar atau lawan berbicara, maka bahasa mempunyai fungsi pendidikan yang berarti mengatur tingkah laku pendengarnya. Selain itu dalam (Safitri & Utomo, 2020) menyebutkan bahwa tuturan direktif merupakan jenis tuturan yang dimaksudkan untuk memberi arah, tujuan, atau intruksi kepada mitra tutur dengan menghasilkan suatu tindakan atau merespons tertentu secara eksplisit dan menyampaikan keinginannya agar mitra tutur melakukan sesuatu atau mengubah perilakunya sesuai dengan intruksi yang diberikan. Keberhasilan tindak tutur direktif sering kali bergantung pada pemahaman dan ketaatan mitra tutur terhadap intruksi yang diberikan. Tindak tutur direktif mencerminkan aspek komunikasi yang melibatkan pengarahan dan pengendalian tindakan melalui penggunaan bahasa. Alasan itu sudah dekat banyak hubungannya dengan kepribadian atau perilaku sosial manusia. Ada tampak memilikinya adalah kepribadian yang baik di masyarakat. Bila dihubungkan antara pembicara dengan lawan bicaranya, berbicara merupakan tindak tutur dan acara berbicara. Peristiwa dalam cerita ini pada dasarnya adalah urutan angka berbicara yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan tujuan ini adalah isi percakapannya. Terkait penjelasan diatas penulis coba mempelajari tindak tutur direktif (*speech play*) pada acara "Mario Teguh Emas tata krama" (Arifin, 2017). Pada tindak tutur direktif terdapat 5 jenis atau macam tuturan. Yang pertama adalah memberi saran, yaitu ungkapan yang memberi saran untuk melakukan sesuatu, yang kedua adalah perintah, yaitu meminta masyarakat atau mitra tutur untuk melaksanakan perintah tersebut. Ketiga, yaitu perbuatan sopan yang dicerminkan seseorang agar menuruti apa yang diucapkannya. keempat. Tindakan ini baik karena mempunyai pengaruh yang

lebih baik bagi pendengarnya. Tantangan kelima adalah pidato. Tujuannya adalah untuk memberikan tantangan sehingga pendengar menemukan tantangan pendengarannya sendiri (Putri, Hidayah, Neina, Saragih & Utomo, 2023).

Keunggulan penelitian ini difokuskan untuk meneruskan manfaat bagi pengembangan penelitian khususnya di bidang linguistik, khususnya bidang pragmatik. Penelitian pragmatik penelitian ini berkaitan dengan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah masyarakat dapat mengetahui lebih jauh mengenai perilaku tutur direktif dan perilaku tutur ekspresif. Penelitian sangat berguna bagi pembicara untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Kelebihan mempelajari perilaku tutur direktif dan ekspresif pada penelitian ini adalah dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan jenis metode analisis deskripsi kualitatif merupakan kegiatan analisis, memaparkan, menyimpulkan dari banyak situasi berbagai data yang diperoleh berbentuk hasil wawancara atau penelitian terkait masalah yang diteliti. Fokus masalah yang dibahas yaitu Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Video Kanal YouTube Catatan Guru Muda. Peneliti menggunakan metode penelitian pada kondisi situasi objek alamiah, yaitu objek yang meningkat apa adanya, tidak dipermasalahkan oleh peneliti, serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif menggunakan teknik simak catat adalah sebuah pendekatan dalam studi linguistik pragmatik yang berfokus pada pemahaman dan klasifikasi tindak tutur dalam percakapan atau komunikasi lisan dengan mengambil data yang berupa tuturan dari video berdiferensiasi (Ruhiat et al., 2022). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif menggunakan teknik simak catat melibatkan pengumpulan catatan dari percakapan atau wawancara yang dilakukan oleh penutur (Nora et al., 2022) . Kemudian, melalui teknik simak catat, peneliti mencatat tindak tutur yang digunakan dalam situasi tersebut, mengidentifikasi jenis tindak tutur (direktif atau ekspresif), dan menganalisis konteksnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana tindak tutur digunakan dalam komunikasi dan bagaimana mereka memengaruhi makna dan interaksi antar penutur.

Teknik analisis data menggunakan analisis agih dan analisis padan. Menurut Sudaryanto pada (Ambiya, 2018) metode agih merupakan metode yang memiliki alat penentu, yang berarti memiliki bagian bahasa yang saling bersangkutan. Penentu alat dalam metode agih menjadi bagian bahasa yang mempunyai sasaran penelitian itu sendiri, seperti ungkapan (kata ingkar, preposisi, adverbial). Metode Agih merupakan suatu metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur bahasa itu sendiri. Metode Agih yang digunakan penelitian ini untuk menyimak video mengkaji kata dan ungkapan yang dipakai. Selain itu, menurut Sudaryono pada metode padan merupakan metode kajian bahasa penentu alatnya ada di luar, dan bukan menjadi bagian bahasa yang bersangkutan (Handayani et al., 2019). Metode Padan dipakai dalam penelitian ini yaitu metode padan pragmatis, yakni mitra wicara sebagai alat ketentuan. Kemudian teknik dasar, yakni teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk mengelompokkan jenis, bentuk, dan fungsi, serta karakteristik tindak tutur ekspresif humanis dalam pembelajaran. Metode padan translasional. Kajian ini, metode padan referensial mengacu adanya istilah-istilah yang berkaitan dengan makna dan fungsinya, sedangkan metode padanan translasional dalam penelitian ini melalui analisis berupa satuan bahasa yang meliputi kata dan kalimat. Peneliti memilih satuan kebahasaan yang tepat, serasi, dan sama dengan penentunya.

Langkah setelah analisis data adalah mempresentasikan hasil analisis data. Saat menerapkan tampilan data, hasilnya ditampilkan dalam dua cara yaitu: penyajian formal hasil analisis data formal dan informal. Representasi data menggunakan konvensi linguistik, yang dapat berbentuk persamaan, bagan, tabel, dan gambar untuk memudahkan presentasi. Format ini dapat didahului atau diikuti oleh tampilan data informal. Penyajian hasil analisis data merupakan penyajian data secara informal, melalui penggunaan kata-kata di mana formula dan aturan disampaikan menggunakan bahasa yang langsung dipahami pembaca. Hasil data yang disajikan menggunakan penyajian hasil data yang bersifat resmi dan tidak resmi seperti yang diterapkan, yakni kualitatif, serta deskripsi data dan hasil penelitian berupa deskripsi verbal sebuah kata sederhana disertai dengan tabel atau gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini membahas tentang tindak tutur pada video pembelajaran berdiferensiasi pada kanal Youtube Guru Muda yang didalamnya menjelaskan tentang proses pembelajaran bagi pendidik dan siswa dari awal hingga akhir. Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur dalam ilmu pragmatika dan linguistik. Tindak tutur ekspresif berkaitan dengan ungkapan perasaan, emosi, atau sikap seseorang terhadap suatu hal atau situasi, yang digunakan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran atau perasaan seseorang. Tindak tutur ekspresif berfokus pada pengungkapan diri, seperti kebahagiaan, kekecewaan, keterkejutan, atau kebencian.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menasih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif. Tuturan direktif dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakannya. Indikator bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut. Analisis tindak tutur direktif melibatkan pemahaman tentang cara seseorang menggunakan bahasa untuk memberikan instruksi, permintaan, atau permohonan kepada orang lain. Tindak tutur ini digunakan untuk memengaruhi perilaku atau tindakan orang lain. Analisis tindak tutur direktif dapat membantu kita dalam memahami bagaimana bahasa yang dapat digunakan untuk memengaruhi tindakan dan perilaku orang lain dalam berinteraksi sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2020) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV” mengidentifikasi tentang berbagai jenis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur dalam video mengandung tindak tutur ekspresif menyanjung, mengkritik, dan memuji serta mengandung tindak tutur direktif nasihat, merintah, menuntut, dan melarang. Para peneliti fokus menganalisis dua jenis tindak tutur yaitu direktif dan ekspresif karena kedua jenis tindak tutur tersebut sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda

## **1. TINDAK TUTUR EKSPRESIF**

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung atau Memuji**

Tindak tutur ekspresif memuji berfungsi untuk menjabarkan sesuatu dengan pujian atau memberikan apresiasi kepada orang lain ketika orang tersebut mempunyai kelebihan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu.

No	Keterangan
1.	Tujuan esensi pembelajaran adalah untuk membuat siswa dihargai kecerdasannya
2.	Kalau Pak Habibie pintar dalam bidang pelajaran, kalau Ronaldo pintar dalam bidang olahraga.
3.	Menghargai setiap kemajuan yang diraih oleh siswa-siswi di kelas
4.	Kalau Pak Habibie pintar dalam bidang pelajaran, kalau Ronaldo pintar dalam bidang olahraga

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-2 detik 15

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan apresiasi oleh penutur kepada siswa supaya dihargai kecerdasannya.

Tuturannya adalah sebagai berikut:

*“Tujuan esensi pembelajaran adalah untuk membuat siswa dihargai kecerdasannya”*

Analisis data: yaitu adanya gambaran ekspresif yang menunjukkan tuturan untuk mengungkapkan pujian pada siswa karena kecerdasannya. Dari penggalan diatas diketahui bahwa digunakan untuk menyatakan perasaan memuji, menyanjung atau penghargaan terhadap seseorang agar lebih memahami bagaimana berkomunikasi secara positif dan menghargai orang dalam berbagai konteks.

Penelitian Terdahulu : Tindak tutur ekspresi memuji tersebut terdapat kesamaan pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi3 Babe Cabita di Kompas TV” (Pratama & Utomo, 2020).

Pada video “Teori Contoh Pembelajaran Berdiferensiasi” menit ke-8 detik 2

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pujian oleh penutur kepada mitra tutur khususnya Pak Habibie dan Ronaldo dengan tingkat kecerdasannya dalam bidang tertentu masing-masing.

Tuturannya adalah sebagai berikut:

*“Kalau Pak Habibie pintar dalam bidang pelajaran, kalau Ronaldo pintar dalam bidang olahraga.”*

Analisis data: tuturan ekspresi memuji yang dituturkan pada kanal youtube Catatan Guru Muda mempunyai fungsi untuk memuji Pak Habibie yang pintar dalam bidang pelajaran dan Ronaldo pintar dalam bidang olahraga.

Penelitian Terdahulu : Ekspresi memuji sebelumnya juga ditemukan dalam artikel penelitian (A’yuniyah & Utomo, 2022) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Dakwah Gus Baha”. ( *Gus Baha : “kiai kalau jam 7 pagi berani mengaji di rumah, saya puji. Keren itu. Apalagi ke istri ke dua. Hebat itu.”*) Tuturan tersebut dituturkan Gus Baha kepada kiai, yang memiliki fungsi sebagai bentuk pujian dengan memuji keren dan hebat.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-6 detik 22

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan apresiasi berupa penghargaan oleh penutur kepada siswa-siswi supaya menghargai setiap kemajuannya.

Tuturannya adalah sebagai berikut:

*“Menghargai setiap kemajuan yang luar biasa diraih oleh siswa-siswi di kelas.”*

Analisis data: tindakan memuji untuk mengungkapkan penghargaan terhadap kemajuan siswa. Dengan pujian tersebut memberikan dorongan kepada siswa yang melakukan kemajuan belajar di kelas yang menggunakan kata-kata positif dan dimaksudkan untuk memuji seseorang atas keterampilan yang telah dicapai dalam kemajuan pembelajaran di kelas.

Penelitian Terdahulu : Pada analisis ini terdapat kesamaan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko”.

Pada video “Teori Contoh Pembelajaran Berdiferensiasi” menit ke-8 detik 2

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pujian oleh penutur kepada mitra tutur khususnya Pak Habibie dan Ronaldo dengan tingkat kecerdasannya dalam bidang tertentu masing-masing.

Tuturannya adalah sebagai berikut:

*”Kalau Pak Habibie pintar dalam bidang pelajaran, kalau Ronaldo pintar dalam bidang olahraga.”*

Analisis data: mengidentifikasi pujian yang ditujukan kepada Pak Habibie dan Ronaldo dengan tuturan pujian kata “pintar” untuk mengakui kecerdasan Pak Habibie dan Ronaldo dalam bidang masing-masing dengan memberikan dorongan positif.

Penelitian Terdahulu : Tindak tutur ekspresi memuji tersebut memiliki kesamaan pada penelitian yang diteliti oleh (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko” yang memberikan kata-kata berupa kegamuan.

**Tindak Ekspresif Mengkritik**

Tindak tutur ekspresif mengkritik ini dapat diartikan sebagai evaluasi hal yang disebutkannya dengan rasa perasaan kurang senang sebab tidak memiliki persetujuan antara kedua belah pihak.

No	Keterangan
5.	Sudah bukan lagi zamannya kita mengejar materi
6.	Zaman sekarang youtube dan google itu tentu lebih lihai daripada anak-anak
7.	Walaupun kita mengajar sampai mulut kita berbusa jika peserta didik belum paham perkalian, maka tetap saja belum paham

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi” menit ke-2 detik 51

Konteks : mengajarkan tuturan ekspresif yang bermaksud untuk memberikan kritikan oleh penutur kepada mitra tutur yaitu pendengar video khususnya para pendidik.

Tuturannya adalah sebagai berikut:

*”Sudah bukan lagi zamannya kita mengejar materi”*

Analisis data: menunjukkan tindak ekspresif mengkritik. Ekspresif ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Contoh tersebut

bermakna bahwa penutur menyatakan kritiknya kepada mitra tutur, yaitu “Sudah bukan lagi zamannya kita mengejar materi”. Pada tuturan di atas ditunjukkan oleh khalayak umum untuk mengkritik bahwa zaman sekarang youtube dan google memiliki kelebihan yang unggul dibandingkan dengan anak-anak zaman sekarang.

Penelitian Terdahulu : Isi tuturan tersebut berisi kritikan yang ditujukan untuk menginformasikan kepada khalayak umum. Ekspresi mengkritik sebelumnya juga berkaitan dengan penelitian (Ruhiat et al., 2022) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Eskpresif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi” menit ke-3 detik 48

Konteks : mengajarkan tuturan ekspresif yang bermaksud untuk memberikan kritikan oleh penutur kepada mitra tutur khususnya anak-anak. Tuturannya adalah sebagai berikut:

*“Zaman sekarang youtube dan google itu tentu lebih lihai daripada anak-anak.”*

Analisis data: pada tuturan data (6) yaitu menyatakan bahwa adanya gambaran ekspresif menunjukkan tuturan untuk mengungkapkan kritikan pada anak karena sikapnya. Penutur mengucapkan "Zaman sekarang youtube dan google itu tentu lebih lihai daripada anak-anak". Dari penggalan tersebut diketahui bahwa digunakan untuk menyatakan perasan mengkritik terhadap anak-anak yang lebih sering menggunakan platform youtube. Pada tuturan di atas ditunjukkan oleh khalayak umum untuk mengkritik bahwa zaman sekarang youtube dan google memiliki kelebihan yang unggul dibandingkan dengan anak-anak zaman sekarang. Isi tuturan tersebut berisi kritikan yang ditujukan untuk menginformasikan kepada khalayak umum.

Penelitian Terdahulu : Ekspresi mengkritik sebelumnya juga berkaitan dengan penelitian (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Eskpresif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko.

Pada video “Teori Contoh Pembelajaran Berdiferensiasi” menit ke-2 detik 50

Konteks : menyatakan tuturan ekspresif yang bermaksud untuk memberikan kritikan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturannya adalah sebagai berikut:

*“Walaupun kita mengajar sampai mulut kita berbusa jika peserta didik belum paham perkalian, maka tetap saja belum paham.”*

Analisis data: tuturan pada data (7) yaitu menyatakan bahwa adanya gambaran ekspresif yang menunjukkan tuturan untuk mengungkapkan kritikan pada mitratutur karena sikapnya. Dari penggalan tersebut diketahui bahwa tuturan digunakan untuk menyatakan perasaan mengkritik terhadap peserta didik yang belum memahami perkalian walaupun pengajar sampai mulutnya berbusa.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian di atas memiliki kesamaan jika dikaitkan dengan peneliti Ekspresi mengkritik sebelumnya penelitian (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Eskpresif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko.

## **2. TINDAK TUTUR DIREKTIF**

### **Tindak tutur direktif memerintah**

Tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan tersebut misalnya memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini.

No	Keterangan
8	Kita nanti harus mencari konsep kunci paling efensial disetiap bab
9	Kita harus memaksimalkan asesment formatif
10	Melakukan penilaian autentic
11	Kita harus memaksimalkan proses refleksi
12	Harus melatih nalar kritis
13	Semuanya harus mendorong pemikiran kritis siswa.
14	Latih anak untuk berani mencoba
16	Kita nanti harus menghargai proses yang kita nilai

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya) ”menit ke-3 detik 16

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik yang ingin memberikan pengajaran siswanya.

Tuturannya adalah sebagai berikut:

*“Kita nanti harus mencari konsep kunci paling efensial disetiap bab.”*

Analisis : tuturan yang diucapkan video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu memerintah karena tuturan tersebut dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yaitu memaksimalkan proses refleksi. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian di atas dikaitkan dengan penelitian lain, yaitu pada (Safitri & Utomo, 2020) ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung terletak yang pada tuturan “jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan doa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga.” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transit. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-4 detik 40

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran berdiferensiasi harus memaksimalkan asesment formatif.

Tuturannya adalah sebagai berikut :

*”Kita harus memaksimalkan asesment formatif.”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu memerintah agar mitra tutur melakukan tindakan dengan memaksimalkan asesment formatif yaitu pendidik memberikan umpan baik pada proses pembelajaran dan menggunakan variasi metode untuk menyediakan peluang interaktif dan responsive dalam proses pembelajaran. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas dikaitkan dengan penelitian lain, yaitu pada (Safitri & Utomo, 2020) ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung terletak yang pada tuturan “Jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan berdoa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga.” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada

kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transitif. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-6 detik 25

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran yang berukuran dengan makna secara signifikan atas hasil belajar siswa.

Tuturannya adalah sebagai berikut :

*“Melakukan penilaian autentik”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi yaitu memerintah penuturnya supaya mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki oleh penutur. Mitra tutur diharapkan untuk dapat melakukan penilaian autentik yang artinya pengukuran yang mempunyai makna secara signifikan atas belajar siswa.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian tersebut dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Utomo, 2020), pada penelitian tersebut ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung yang terletak pada tuturan “Jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan berdoa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transitif. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-6 detik 46

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran yang memaksimalkan proses refleksi.

Tuturannya adalah sebagai berikut :

*“Kita harus memaksimalkan proses refleksi.”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi yaitu memerintah penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yaitu memaksimalkan proses refleksi yang artinya melakukan evaluasi hasil belajar siswa

setiap yang dilakukannya dengan memperbaiki aktivitas dan karakter siswa. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian ini dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Safitri & Utomo, 2020), pada penelitian tersebut ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung terletak yang pada tuturan “jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan doa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga.” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transit. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-7 detik 30

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran dengan melatih siswa untuk bernalar kritis.

Tuturannya adalah sebagai berikut :

*“Harus melatih nalar kritis”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi yaitu suatu tindakan memerintah kepada penuturnya supaya mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki oleh penutur. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tubdakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan yang dikehendaki oleh penutur yaitu mitra tutur harus melakukan tindakan melatih nalar kritis yang artinya pendidik harus mengembangkan kemampuan untuk Menyusun argument yang koheren dan mempercedas intelektual tetapi juga membantu dalam mengambil keputusan.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Utomo, 2020), pada penelitian tersebut ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung yang terletak pada tuturan “Jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan berdoa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja

“berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transitif. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-7 detik 57

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran harus mendorong pemikiran kritis siswa

Tuturannya sebagai berikut :

*“Semuanya harus mendorong pemikiran kritis siswa.”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu suatu tindakan memerintah. Indikator tuturan tersebut termasuk dalam Direktif memerintah adalah tuturan tersebut mengharuskan mitra tuturnya untuk melakukan tindakan yaitu mendorong pemikiran kritis siswa dengan membimbing dan memberi dorongan untuk melatih nalar kritis seperti, mengidentifikasi argument yang kuat dan membuat keputusan yang infomasional dan rasional dengan memahami yang lebih dalam. tuturan tersebut telah dikehendaki oleh penuturnya.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Utomo, 2020) pada penelitian tersebut ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung yang terletak pada tuturan “Jangan lipa mohon doa maka setiap selesai pertemuan berdoa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transitif. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-10 detik 11

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran agar melatih anak didiknya untuk berani mencoba hal baru.

Tuturannya adalah sebagai berikut :

*“Latih anak untuk berani mencoba”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu suatu tindakan memerintah yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yaitu melatih anak untuk berani mencoba. Langkah penting dalam pengembangan kepercayaan diri dan kemandirian mereka udengan mendorong menjadi pribadi yang mandiri serta memberi dukungan yang positif indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas memiliki kesamaan yang dikaitkan dengan penelitian lain, yaitu pada (Safitri & Utomo, 2020) ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung terletak yang pada tuturan “jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan doa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga.” Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transit. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-13 detik 12

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran yang dimana pendidik harus menghargai proses yang kita nilai.

Tuturannya sebagai berikut :

*“Kita nanti harus menghargai proses yang kita nilai”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu tindakan memerintah yang dimaksudkan kepada penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yaitu harus menghargai proses yang kita nilai. menghargai proses merupakan kunci penting pengembangan pribadi dan pencapaian tujuan dan fokus memberikan kesempatan untuk belajar dengan mencapai tujuan. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu untuk memahami bahwa hasil tidak selalu mencerminkan seutuhnya usaha tetapi juga selama prosesnya.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas mempunyai kesamaan yang serupa dengan dikaitkan penelitian lain yang diteliti oleh (Safitri & Utomo, 2020), pada data

tersebut ditemukan tindak tutur direktif memerintah langsung terletak yang pada tuturan “jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan doa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga”. Kata “doa” adalah kata petunjuk dan perintah Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “berdoa” sehingga kata kerja “berdoa” menjadi transit. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja dapat memberikan penekanan pada kalimat imperatif.

### **Tindak tutur direktif nasihat**

Tindak tutur direktif nasihat adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya kepada mitra tutur untuk menyampaikan nasihat yang disebutkan di dalam tuturan itu. Selain itu dalam (Hayaty, Silmi, 2020) menyebutkan bahwa tindak tutur nasehat merupakan jenis tindak tutur direktif yang diperkenalkan oleh Bach dan Harnish dalam bukunya *Linguistic Behavior and Linguistic Communication* pada tahun 1979. Tindakan ini baik dan bermanfaat, manfaat terbaik bagi orang yang ditugaskan. Penutur beranggapan jika lawan bicaranya melakukan sesuatu maka hal itu akan berdampak baik bagi dirinya, bukan sekadar memenuhi keinginan penutur. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa tindak nasehat merupakan tindak tutur yang meminta kepada orang yang disuruhnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang yang diajak bicara.

No	Keterangan
17	Siswa-siswi bisa memperbaiki dirinya
18	Maka kita harus pintar-pintar mengembangkan
19	Maka dari itu, kita harus menyeimbangkan siswa

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-15 detik 43

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran agar siswa-siswa bisa memperbaiki dirinya.

Tuturanya adalah sebagai berikut :

*“Siswa-siswi bisa memperbaiki dirinya”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu yaitu tindakan nasihat yang dimaksudkan kepada penuturnya untuk menasehati kepada mitra tutur, yaitu Siswa-siswi bisa memperbaiki dirinya. Indikator

bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas mempunyai kesamaan yang serupa dengan dikaitkan penelitian lain yang diteliti oleh (Safitri & Utomo, 2020), pada penelitian tersebut ditemukan tindak tutur direktif pada tuturan “sempurnakanlah dengan menikah. Sebaliknya yang sudah menikah walaupun belum taqwa sudah 50 tinggal taqwa sedikit aja lagiKonteks cerita di atas adalah Ustadz Abdul Somad berpesan kepada pengikutnya, jika ingin keimanannya seratus persen bisa menyempurnakannya dengan menikah. Sebelumnya ia pernah menjelaskan, betapapun alimnya seorang pemuda, keimanannya hanya lima puluh persen. Maka ia memberikan nasehat yang mengatakan “sempurnakanlah dengan menikah”. Penutur menggunakan kata imperatif yang ditandai dengan partikel -lah pada kata sempurna. Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-12 detik 47

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran harus bisa menyeimbangan siswa dalam proses pembelajaran.

Tuturannya adalah sebagai berikut.

*“Maka dari itu, kita harus menyeimbangkan siswa.”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu tindakan nasihat yang dimaksudkan penuturnya untuk menasehati kepada mitra tutur, yaitu kita harus menyeimbangkan siswa. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu. Pendidik memiliki peran penting dalam menyeimbangkan siswa serta mendukung dan membantu menciptakan keseimbangan yang sehat diantara siswa bahwa Pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetatpi non akademik juga bisa.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas mempunyai kesamaan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yaitu pada (Safitri & Utomo, 2020) ditemukan tindak tutur direktif pada tuturan “sempurnakanlah dengan menikah. Sebaliknya yang sudah menikah walaupun belum taqwa sudah 50 tinggal taqwa sedikit aja lagiKonteks cerita di atas adalah Ustadz Abdul Somad berpesan kepada

pengikutnya, jika ingin keimanannya seratus persen bisa menyempurnakannya dengan menikah. Sebelumnya ia pernah menjelaskan, betapapun alimnya seorang pemuda, keimanannya hanya lima puluh persen. Maka ia memberikan nasehat yang mengatakan “sempurnakanlah dengan menikah”. Penutur menggunakan kata imperatif yang ditandai dengan partikel -lah pada kata sempurna.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-15 detik 21

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan pesan perintah pada pendengar khususnya pendidik dalam pembelajaran peran pendidika harus pintar dalam mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswanya.

Tuturannya adalah sebagai berikut :

*“Maka kita harus pintar-pintar mengembangkan”*

Analisis : tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu tindakan nasihat untuk menasehati mitra tutur, yaitu bahwa kita harus pintar pintar mengembangkan . Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu. Kata “maka” menunjukkan tuturan nasihat yang berarti pada proses pembelajaran pendidik harus bisa mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswanya dengan menguasai materi yang telah ditentukan oleh kurikulum tersebut.

Penelitian Terdahulu : Hasil kajian diatas mempunyai kesamaan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yaitu pada (Safitri & Utomo, 2020), pada data tersebut ditemukan tindak tutur direktif pada tuturan “sempurnakanlah dengan menikah. Sebaliknya yang sudah menikah walaupun belum taqwa sudah 50 tinggal taqwa sedikit aja lagi. Konteks cerita di atas adalah Ustadz Abdul Somad berpesan kepada pengikutnya, jika ingin keimanannya seratus persen bisa menyempurnakannya dengan menikah. Sebelumnya ia pernah menjelaskan, betapapun alimnya seorang pemuda, keimanannya hanya lima puluh persen. Maka ia memberikan nasehat yang mengatakan “sempurnakanlah dengan menikah”. Penutur menggunakan kata imperatif yang ditandai dengan partikel -lah pada kata sempurna.

### Tindak tutur direktif menuntut

Tindak tutur direktif menuntut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur kepada mitra tutur untuk dapat melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur direktif menuntut merupakan tuturan yang bertujuan untuk meminta dengan keras supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang harus dipenuhi oleh mitra tutur.

No	Keterangan
20	Kita harus memberikan pelajaran yang menantang

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-14 detik 45

Konteks : dimaksudkan penutur yang menuntut mitra tutur (pendengar vidio terutama para pendidik) untuk melakukan tindakan memberikan pembelajaran menantang yang diperuntukkan untuk peserta didik.

*“Kita harus memberikan pelajaran yang menantang.”*

Analisis : tindakan menuntut karena terdapat konteks dari penutur untuk memerintahkan kepada mitra tutur bahwa mitra tutur harus melaksanakan tuturan perintah yang disampaikan oleh penutur. Pada contoh di atas tuturan tindak tutur direktif menuntut yang dimaksudkan adalah penutur meminta dengan keras bahwa mitra tutur harus memberikan pembelajaran yang menantang.

Penelitian Terdahulu : Tindak tutur direktif Ekspresi mengkritik sebelumnya juga berkaitan dengan penelitian terdahulu (Wijayanti N. M., Utomo, 2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. “

### Tindak tutur direktif larangan

Tindak tutur direktif larangan adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk suatu tuturan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur supaya mitra tutur tidak melaksanakan satu hal tertentu yang tidak dikehendaki oleh penutur.

No	Keterangan
21	Jangan sampai soal yang kita berikan hanya sekedar hafalan
22	Jangan lupakan soal Fefleksi

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-9 detik 57

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud memberikan larangan dari penutur kepada mitra tutur (pendengar video terutama para pendidik) untuk tidak melakukan tindakan hanya sekedar hafalan.

*“Jangan sampai soal yang kita berikan hanya sekedar hafalan.”*

Analisis : tindakan larangan karena pada pernyataan tersebut menyatakan bahwa penutur tidak menghendaki suatu hal. Larangan yang dimaksudkan oleh penutur adalah penutur tidak menghendaki jika soal yang diberikan hanya sekedar untuk hafalan, penutur menuntut supaya bisa lebih dari menghafalkan.

Penelitian Terdahulu : Tindak tutur direktif Ekspresi larangan sebelumnya juga berkaitan dengan penelitian (Afham et al., 2021) yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.

Pada video “Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi (Agar Berhasil Sesuai dengan Esensi Tujuannya)” menit ke-11 detik 23

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud memberikan larangan dari penutur kepada mitra tutur (pendengar khususnya para pendidik) untuk tidak melakukan tindakan melupakan soal refleksi.

*“Jangan lupakan soal Refleksi”*

Analisis : tindakan larangan yang menyatakan bahwa penutur tidak menghendaki suatu hal. Larangan yang dimaksudkan oleh penutur yaitu penutur melarang untuk melupakan soal refleksinya. Penutur menuntut supaya bisa lebih bisa mengingatnya.

Penelitian Terdahulu : Tindak tutur direktif Ekspresi larangan sebelumnya juga berkaitan dengan penelitian (Afham et al., 2021) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.”

### **Tindak tutur direktif memberikan pendapat**

Tindak tutur direktif memberikan pendapat adalah tindak tutur yang dimaksudkan dari penutur ditujukan kepada mitra tutur berupa opini atau pendapat menurut penuturnya itu sendiri. Tindak tutur ini dimaksudkan supaya mitra tutur dapat melaksanakan suatu hal sesuai pendapat yang dikehendaki oleh penutur.

No	Keterangan
23	Semua peserta didik itu sebenarnya dapat belajar, tetapi dengan cara yang berbeda, dan waktu yang berbeda.

Pada video “Teori contoh dan ilustrasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka” menit ke-10 detik 14

Konteks : mengajarkan tuturan yang bermaksud memberikan pendapat yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur yaitu pendengar video terutama para pendidik untuk dapat memberikan cara belajar dengan cara yang berbeda.

*“Semua peserta didik itu sebenarnya dapat belajar, tetapi dengan cara yang berbeda, dan waktu yang berbeda.”*

Analisis : tindakan memberi pendapat yang berisi opini dari penutur tentang bagaimana cara peserta didik dalam belajar. Tuturan ini termasuk dalam tuturan direkti memberikan pendapat karena jika tuturan dituturkan oleh penutur lain dapat berpotensi menghasilkan opini yang berbeda.

Penelitian Terdahulu : Tindak tutur direktif berpendapat sebelumnya juga berkaitan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada (Afham et al., 2021) tuturan pendapat yang mengandung tindak tutur direktif langsung. Penanda tuturan ini adalah ketika Ibu Tiri mengatakan “Kamu sudah membersihkan taman ini, seperti yang aku bilang!?”. Tuturan Ibu Tiri ini merupakan contoh bentuk tuturan secara langsung, dengan demikian fungsi tuturan tersebut adalah untuk mitra tutur berpendapat supaya melakukan sesuatu.

No	Tindak tutur ekspresif	Jumlah data
1.	Tindak tutur ekspresif menyanjung atau memuji	4
2.	Tindak tutur ekspresif mengkritik	3

No	Tindak tutur direktif	Jumlah data
1.	Tindak tutur direktif memerintah	9
2.	Tindak tutur direktif nasihat	3
3.	Tindak tutur direktif menuntut	1
4.	Tindak tutur direktif larangan	2
5.	Tindak tutur direktif memberikan pendapat	1

Jumlah data jenis tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif:

**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN DIREKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA  
DALAM KANAL YOUTUBE CATATAN GURU MUDA**

No	Jenis tindak tutur	Jumlah data
1.	Tindak tutur ekspresif	7
2.	Tindak tutur direktif	16

Dari banyaknya data tindak tutur pada video berdiferensiasi tersebut, terdiri dari jenis tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Pembahasan berikut ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana penggunaan tindak tutur dalam video berdiferensiasi. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video berdiferensiasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 bentuk tindak tutur yang ditemukan. Tindak tutur tersebut terdiri atas tindak tutur ekspresif sebanyak 7 dan 16 tindak tutur direktif. Penelitian terhadap Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda mengemban fungsi-fungsi tindak tutur tertentu sesuai konteksnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, penulisan artikel ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan tuturan yang dituturkan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam artikel ini dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengambilan data yaitu analisis simak dan catat, yang selanjutnya menggunakan analisis agih dan analisis padan. Kita bisa melihat bahwa video berdiferensiasi mempunyai bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif dan direktif pada Kanal Youtube Guru Muda yang terdiri atas tiga video. Setiap video berdurasi 16 sampai 20 menit. sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua tindak tutur tersebut ditemukan dengan total 23 bentuk tindak tutur yang dianalisis. Jenis-jenis tindak tutur tersebut terdiri dari 7 tindak tutur ekspresif dan 16 tindak tutur direktif. Perbedaan dalam penggunaan tindak tutur ini dapat mencerminkan tujuan komunikasi dan hubungan antarpener. Pemahaman yang mendalam tentang konteks dan keterampilan dalam membedakan antara jenis tindak tutur ini dapat membantu dalam menginterpretasi komunikasi yang terjadi. Pada video berdiferensiasi yang telah kami analisis, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang paling dominan daripada tindak tutur direktif. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan bagi pembuat konten dan komunikator dalam merancang dan

menyampaikan pesan secara efektif dalam konteks video berdiferensiasi dengan mempertimbangkan berbagai tindak tutur yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Te Rnyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.  
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Ambiya, M. Z. (2018). Keberlakuan Nomina Sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis (Noun Existence As Predicate in Sentence of Indonesian Language: a Study on Syntax). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543>
- Arifin, J. (2017). Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Acara Mario Teguh Golden Ways. *Vidya Karya*, 31(2), 183–194. <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3994>
- Aziza, A. N., Aziza, A. N., & Aziza, A. N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516–530. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>
- Cipta, H., Fadhilah, N., & Wahyudin, A. (2019). Prodi Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar Di Media Youtube Mli (Majelis Lucu Indonesia) Directive and Expressive Speech of Atta Halilintar’S Coachman Debate on Youtube Mli Me. *E-Journal Student: Sastra Indonesia*, 8(4), 72–80.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>

- Handayani, E. N., Ismiyatin, L., & Setiyowati, D. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 111–122. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9289>
- Hayaty, Silmi, I. (2020). Struktur Tindak Tutur Nasihat yang Terdapat dalam Film Surau dan Silek. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 101–113.
- Khumairoh, V., & Zahara, R. (2022). Analisis Frasa Dalam Media Daring Laman Sindonews.Com. *Arkhaus - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 151–162. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhaus/article/view/31665>
- Larasati, A., Yusra, D., Wibowo, I. S., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(3), 267–275.
- Lisan Nora, T., Pengendalian Bencana Suku Kaili di Lembah Palu Yunidar, R., Lembah, G., Nurul Izatti Yotolembah, A. G., Aryuni, M., & Ahsan Samad, M. (2022). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 253–266.
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1), 20–35.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan Pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mufidah. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 94–107.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiacto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Prayoga, Dwi A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula*:

*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 37–47.  
<https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>

Putri, Dziza Firdiani, Hidayah, Nasik, Neina, Qurrota Ayu, Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *Jurnal Kabastra*, 2(2), 50–65.

Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.  
<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>

Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>

Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129.  
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>

Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119.  
<https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>

Siska, S., & Tamsin, A. C. (2020). Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 393. <https://doi.org/10.24036/108224-019883>

Utomo, Purwo Yudi A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif Pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32.  
<https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.  
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

Wijayanti N. M., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.